

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang No. 44 tahun 2009 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat, agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien. Penyelenggaraan rekam medis merupakan proses kegiatan yang dimulai pada saat diterimanya pasien di rumah sakit, diteruskan kegiatan pencatatan data medis pasien selama pasien itu mendapatkan pelayanan medis di rumah sakit, dan dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan untuk melayani permintaan dari pasien atau untuk keperluan lainnya (Permenkes No. 269/Menkes/Per/III/2008 pasal 1).

Pengelola rekam medis merupakan salah satu bentuk dari pelayanan penunjang medis. Pelayanan kesehatan perlu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Rekam medis merupakan salah satu sumber informasi sekaligus sarana yang dibutuhkan baik oleh penderita maupun pemberi pelayanan kesehatan dan pihak-pihak yang terkait lain (klinis, manajemen rumah sakit umum, asuransi dan sebagainya), untuk pertimbangan dan menentukan suatu kebijakan tatalaksana/pegolahan atau tindakan medik (Firdaus, 2012).

Menurut Rustiyanto dan Rahayu (2011), filing merupakan kegiatan menyimpan, penataan, atau penyimpanan berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali (*Retrieval*). Salah satu unit rekam medis untuk menunjang pelayanan rekam medis adalah ruang penyimpanan di mana

berkas rekam medis baik rawat jalan, rawat inap, maupun gawat darurat disimpan, karena rekam medis bersifat rahasia dan mempunyai aspek hukum maka keamanan fisik berkas dan aspek isi dari rekam medis milik pasien menjadi tanggung jawab rumah sakit. Dampak dari aspek fisik yaitu dokumen rekam medis dapat rusak, sehingga apabila terjadi perkara hukum dokumen rekam medis tidak akurat untuk dijadikan sebagai alat bukti. Dampak dari aspek isi yaitu dapat membuat isi dokumen rekam medis mengalami kerusakan pada beberapa formulir karena kemakan rayap maupun jenis serangga lainnya.

Penyimpanan berkas rekam medis bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak filing, mudah mengambil dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi (Budi, 2011). Adapun faktor yang mempengaruhi kerusakan arsip dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor instrinsik yang merupakan penyebab kerusakan yang berasal dari benda arsip itu sendiri, misalnya kualitas kertas, pengaruh tinta, dan pengaruh perekat. Faktor ekstrinsik adalah penyebab kerusakan yang berasal dari luar benda arsip, seperti faktor lingkungan fisik, biologis dan kimiawi.

Faktor fisik yang dapat menyebabkan kerusakan rekam medis kelembaban, temperatur udara, kondisi dinding, lantai ruangan penyimpanan tidak berlubang-lubang, sinar matahari, pengamanan dari kemungkinan serangan api atau kebakaran. Faktor biologis berupa organisme yang dapat merusak dokumen rekam medis seperti jamur, kutu buku, rayap, kecoa dan tikus. Faktor kimiawi yaitu kerusakan arsip yang lebih diakibatkan oleh merosotnya kualitas kandungan bahan kimia dari bahan arsip, makanan dan minuman karena mengandung minyak akan menempel dan menjadi kotor, bahan kimia yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut juga dapat merusak kertas (Budi, 2011). Arif (2018) menyatakan bahwa pemeliharaan rekam medis merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga keselamatan dokumen dengan cara menyimpan, merawat, melindungi dokumen dari faktor-faktor yang dapat merusak dan memusnahkan dokumen rekam medis.

Literature terkait dokumen faktor penyebab kerusakan rekam medis pada ruang filing di Indonesia masih tergolong sedikit, oleh sebab itu penelitian tertarik mengambil judul penelitian “Analisis faktor penyebab kerusakan rekam medis pada ruang filing di rumah sakit dengan metode *Literature Riview*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penyebab kerusakan rekam medis pada ruang *filing* di rumah sakit dengan metode *literature review*?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor penyebab kerusakan rekam medis di ruang *filing* dengan metode “*Literature Review*”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor penyebab kerusakan rekam medis dari faktor instrinsik.
- b. Mengidentifikasi faktor penyebab kerusakan rekam medis dari faktor ekstrinsik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perekam Medis

Untuk membawa wawasan/pengetahuan bagaimana pelaksanaan pendistribuan berkas rekam medis.

2. Bagi Rumah Sakit

Dengan adanya pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan bagi rumah sakit untuk perencanaan pelayanan kesehatan dimasa yang akan datang dan bisa sebagai masukan bagi rumah sakit untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui faktor dari penyebab kerusakan berkas rekam medis yang terdapat pada ruang filing di rumah sakit